

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Motivasi merupakan suatu perbuatan yang dapat mendorong atau sebagai pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi pada penderita hipertensi mempengaruhi perilaku penderita tersebut untuk melakukan pengendalian tekanan darah, sehingga motivasi penderita hipertensi dapat dinilai berdasarkan perilakunya dalam mengendalikan hipertensi (Ulfah, 2018). Motivasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki bagi setiap manusia khususnya pada pasien hipertensi, karena dengan adanya motivasi pasien hipertensi mau dan mampu melakukan pengendalian hipertensi. Pada seorang lansia penderita hipertensi seringkali didapati motivasi yang kurang dalam melakukan pengendalian tekanan darah, hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya motivasi yang rendah pada lansia penderita hipertensi diantaranya adalah kurangnya harapan kesembuhan pada seorang lansia penderita hipertensi (Arum Sekarini, 2019).

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, di seluruh dunia, terdapat 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi, angka ini kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 36,3% orang di dunia menyandang hipertensi (Nonasri, 2022). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebagai salah satu negara dengan pendapatan rendah pada tahun 2017 adalah sebanyak 27,3% penduduk di Indonesia mengalami hipertensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2018

mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang. Selain itu, pada tahun 2018, sebanyak 427.218 penduduk Indonesia meninggal akibat hipertensi. Dari hasil prevalensi tersebut terdapat lansia di Indonesia yang menderita hipertensi sebesar 45,9% untuk umur 55-64 tahun, 57,6% umur 65-74 tahun dan 63,8% umur >75 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevelensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 adalah (26,4%), jika dibandingkan dengan riskesdas 2018 jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 36,3% penduduk di Jawa Timur yang mengalami hipertensi. Prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah estimasi lansia penderita hipertensi di Jawa Timur adalah 25,3% dari total prevalensi pada tahun 2018. Berdasarkan jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Laporan SPM Kabupaten Malang (hingga Agustus 2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 penderita hipertensi di kabupaten Malang menunjukkan pada angka yang cukup tinggi yakni 7.725 penderita hipertensi, angka kejadian hipertensi semakin meningkat pada tahun 2022, untuk capaian pelayanan penderita hipertensi sebanyak 26,05% atau 214.634 orang. Berdasarkan prevalensi tersebut terdapat kurang lebih sebanyak 17,5% lansia penderita hipertensi pada tahun 2017 dan jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 21,3% lansia di Kabupaten Malang menderita hipertensi (Dinkes Kab.Malang, 2022).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2022 didapatkan hasil bahwa pada Januari hingga Desember tahun 2021 menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Kecamatan Ampelgading dari usia dewasa hingga lansia terdapat 512 penderita dan tercatat sebanyak 150 lansia dengan rentan usia 60-69 tahun menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan pada tahun 2022, sebanyak 580 penderita hipertensi usia dewasa hingga lansia dan prevalensi lansia penderita hipertensi meningkat sebanyak 65 pasien, sehingga total lansia penderita hipertensi pada Januari hingga 8 Desember 2022 tercatat sebanyak 215 pasien. Didapatkan penderita hipertensi grade 1 dan 2 sebanyak 105 pasien.

Penderita hipertensi memerlukan pengendalian tekanan darah untuk mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini terjadi karena hipertensi merupakan penyakit katastropik, penyakit katastropik ini terdiri dari penyakit kardiovaskuler, stroke, ginjal dan kanker. Hipertensi merupakan penyakit katastropik kardiovaskuler yang mana membutuhkan perawatan medis lama dan berbiaya tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencegah semakin bertambahnya prevalensi hipertensi dengan dilakukannya pengendalian tekanan darah (Sinuraya et al., 2018). Pengendalian tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi, tingkat pengetahuan, sikap, kondisi fisik, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, sarana dan fasilitas, serta karakteristik individu untuk melakukan suatu kegiatan pengendalian tekanan darah dan pengobatan (Arum Sekarini, 2019).

Pengendalian hipertensi yang dapat diterapkan oleh pasien hipertensi meliputi pemberian obat antihipertensi, modifikasi gaya hidup dengan

melakukan pembatasan asupan garam dan lemak, tidak merokok, melakukan aktifitas fisik, tidak mengonsumsi alkohol dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk menjaga tekanan darah agar stabil (Arum Sekarini, 2019). Modifikasi gaya hidup dan melakukan terapi farmakologi merupakan tantangan bagi penderita hipertensi, masih banyak pasien dengan hipertensi yang memiliki motivasi rendah dalam melakukan pengendalian tekanan darah sehingga keefektifan dari terapi yang menjadi tujuan utama tidak tercapai. Tujuan utama dari pengendalian hipertensi adalah untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat peningkatan tekanan darah melalui modifikasi gaya hidup yang diiringi dengan terapi farmakologi (Arum Sekarini, 2019).

Motivasi yang tinggi untuk memperoleh kesembuhan atau terkendalinya hipertensi berarti pasien tersebut akan memiliki keinginan untuk menjalani pengobatan maupun modifikasi gaya hidup untuk mencapai tujuan kesehatannya (Arum Sekarini, 2019). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki motivasi diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang adalah usia, kebutuhan dan harapan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi pada seseorang adalah faktor dukungan kelompok sebaya, dukungan keluarga, dan faktor pelayanan kesehatan untuk melakukan pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi (Ulfah, 2018).

Berdasarkan research gap pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa, pada penelitian yang dilakukan oleh Ihwatun (2020) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan seorang

penderita hipertensi untuk menjalankan pengobatan yang dipengaruhi oleh kesadaran dalam diri sendiri, pengetahuan, dan sikap pada penderita hipertensi (Ihwatun et al., 2020). Motivasi merupakan peranan penting bagi seseorang karena motivasi berisikan perilaku, yang didasarkan pada perubahan perilaku pada keinginan untuk sembuh dan mengurangi kecacatan. Ulfah (2018) menyatakan bahwa motivasi untuk melakukan pengendalian hipertensi dipengaruhi oleh dukungan keluarga, lingkungan dan pengetahuan pada penderita hipertensi (Ulfah, 2018).

Hipertensi bisa saja terjadi pada semua usia khususnya pada usia lanjut. Semakin bertambah usia seseorang maka resiko hipertensi semakin meningkat dimana akan terjadi pada dinding pembuluh darah keadaan kehilangan elastisitas. Lanjut usia cenderung mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan. Salah satu dampak dari penurunan fungsi organ tubuh lansia secara alamiah yaitu terjadi labilitas tekanan darah. Kurangnya pengendalian tekanan darah dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam komplikasi yang dapat terjadi pada lansia penderita hipertensi sehingga akan terjadi penurunan dalam status kesehatannya. Pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi perlu mendapat perhatian khusus, terutama pada aspek perilaku penderita hipertensi berupa motivasi. Lansia penderita hipertensi memerlukan adanya motivasi yang dapat menjadikan dorongan untuk melakukan pengendalian tekanan darah. Motivasi dalam melakukan pengendalian tekanan darah dipengaruhi oleh adanya keinginan atau dorongan dalam diri seorang lansia penderita hipertensi untuk melakukan pengendalian tekanan darah yang

didukung oleh motivasi dari keluarga, lingkungan, kebutuhan, harapan, minat usia, dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi motivasi pengendalian hipertensi pada lansia penderita hipertensi. Dikarenakan masih banyaknya pasien hipertensi namun kurang memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan pengendalian tekanan darah dan faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut tentu akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada hipertensi yang dialami oleh penderita hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Apakah faktor yang mempengaruhi motivasi pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Ampelgading?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Ampelgading.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan usia dengan motivasi pengendalian tekanan darah
2. Menganalisis hubungan kebutuhan dengan motivasi pengendalian tekanan darah.
3. Menganalisis hubungan harapan dengan motivasi pengendalian tekanan darah.
4. Menganalisis hubungan kelompok dukungan sebaya dengan motivasi pengendalian tekanan darah.

5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pengendalian tekanan darah.
6. Menganalisis hubungan pelayanan kesehatan dengan motivasi pengendalian tekanan darah.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif, karena motivasi dalam melakukan pengendalian tekanan darah diperlukan untuk menjaga status kesehatan pada lansia penderita hipertensi agar tetap baik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pustaka bagi pembaca di perpustakaan tentang faktor yang mempengaruhi motivasi pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Dapat mengetahui bahwa adanya faktor yang mempengaruhi motivasi pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.